

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Rikhamah sebagaimana dikutip Waryanti, Rochmawan, & Hidayah (2025: 30), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fenomena atau permasalahan secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi dalam kehidupan nyata. Data dalam penelitian kualitatif disajikan terutama dalam bentuk kata-kata, narasi, tindakan, dan berbagai informasi yang diperoleh dari subjek penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan gambaran kondisi motivasi belajar siswa selama penerapan metode tersebut. Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji pengaruh metode *Everyone Is a Teacher Here* secara statistik maupun mengukur peningkatan motivasi belajar melalui desain sebelum dan sesudah perlakuan.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data mengenai implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi, interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul sebagai data pendukung penerapan metode. Sementara itu, data mengenai kondisi motivasi belajar dianalisis secara kualitatif

berdasarkan aspek *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction* (ARCS).

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang berlokasi di Prayan, RT. 02/RW. 01, Dusun I, Gumpang, kecamatan Kartasura, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57169.

Alasan peneliti memilih SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini telah menerapkan metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam proses pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut menjadikannya selaras dengan fokus kajian yang tengah dilakukan. Implementasi metode tersebut diterapkan secara fleksibel, menyesuaikan materi PAI yang akan disampaikan ketika sesi pembelajaran.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pra-penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2025 untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan menentukan fokus penelitian. Selanjutnya, pengumpulan data penelitian lapangan dilakukan pada bulan April sampai dengan pertengahan Mei 2026 melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin sebagaimana dikutip Nashrullah et al. (2023:

19) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan individu atau pihak yang menjadi sumber untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang terlibat dalam pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Pemilihan subjek tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan langsung dengan proses penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Informan Penelitian

Menurut Nashrullah et al. (2023: 21), informan merupakan seseorang yang dapat memberikan keterangan dan informasi mengenai fenomena atau persoalan yang menjadi fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas satu guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan empat siswa kelas VIII A dan VIII B SMP IT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Pemilihan informan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian yang berfokus pada implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dan gambaran kondisi motivasi belajar siswa selama penerapan metode tersebut.

Guru PAI menjadi sumber utama dalam memperoleh informasi mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi, interaksi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta hambatan yang muncul sebagai data

pendukung dalam memahami penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*. Sementara itu, siswa memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran, meliputi proses pelaksanaan kegiatan, interaksi dan keterlibatan dalam Pembelajaran, serta respons dan pengalaman yang berkaitan dengan kondisi motivasi belajar. Data mengenai kondisi motivasi belajar selanjutnya dianalisis secara kualitatif berdasarkan aspek *Attention, Relevance, Confidence*, dan *Satisfaction*.

Dalam penyajian hasil penelitian, identitas informan siswa disamarkan dengan menggunakan kode S1, S2, S3, dan S4 untuk menjaga kerahasiaan identitas informan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik tersebut bertujuan memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai pelaksanaan metode *Everyone Is a Teacher Here* dan kondisi motivasi belajar siswa.

1. Observasi

Menurut Ardiansyah, Risnita, & Jailani (2023: 4), observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap individu, perilaku, maupun situasi tempat suatu fenomena berlangsung. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data secara langsung mengenai aktivitas dan interaksi yang terjadi dalam kondisi alamiah.

Dalam penelitian ini digunakan observasi nonpartisipatif, yaitu

peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran tanpa terlibat sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Guru tetap menjalankan proses pembelajaran, sedangkan peneliti mengamati berbagai aktivitas yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Observasi diarahkan pada pelaksanaan metode *Everyone Is a Teacher Here*, bimbingan dan arahan guru selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa, keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi dan penyampaian materi, antusiasme siswa, serta keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat atau menjelaskan materi kepada teman.

Data observasi tersebut digunakan untuk mendukung dan membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

2. Wawancara

Menurut Creswell sebagaimana dikutip Ardiansyah, Risnita, dan Jailani (2023: 4), wawancara dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan pemaknaan seseorang terhadap suatu fenomena.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan terbuka dan bersifat fleksibel. Pedoman tersebut digunakan agar pembahasan tetap sesuai dengan fokus penelitian, namun peneliti tetap dapat menggali informasi lebih lanjut berdasarkan jawaban informan.

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan empat siswa kelas VIII. Informasi yang digali difokuskan pada dua rumusan

masalah penelitian, yaitu implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dan gambaran kondisi motivasi belajar siswa selama penerapan metode tersebut. Data mengenai implementasi metode mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi, interaksi dalam pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul selama penerapan.

Untuk menjaga kesesuaian antara data penelitian dengan kajian teori pada Bab II, data yang diperoleh melalui wawancara tidak hanya dibaca berdasarkan urutan pertanyaan, tetapi juga dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data mengenai kondisi motivasi belajar kemudian dianalisis menggunakan empat aspek ARCS, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. ARCS dalam penelitian ini digunakan sebagai kerangka analisis terhadap data kualitatif yang telah diperoleh, bukan sebagai instrumen pengukuran kuantitatif. Berikut pedoman wawancara rumusan masalah pertama dan kedua:

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Penelitian

Metode Pembelajaran <i>Everyone Is a Teacher Here</i>				
No	Aspek	Indikator	Informan	No. Pertanyaan
1.	Persiapan ETH	Kesiapan materi, media, waktu, dan kegiatan Pembelajaran	Guru	1
2.	Pelaksanaan ETH	Langkah-langkah penerapan ETH	Guru dan siswa	2, 3
3.	Interaksi dan Keterlibatan Siswa	Interaksi, partisipasi, diskusi, dan penyampaian pendapat	Guru dan siswa	4, 5, 6, 7

4.	Evaluasi ETH	Evaluasi proses dan pemahaman siswa	Guru dan siswa	8
5.	Hambatan Penerapan	Kendala pelaksanaan	Guru dan siswa	9
Gambaran Kondisi Motivasi Belajar Siswa				
6.	<i>Attention</i>	Perhatian, ketertarikan, dan antusiasme	Guru dan siswa	10
7.	<i>Relevance</i>	Manfaat dan kebermanaknaan pembelajaran	Guru dan siswa	11
8.	<i>Confidence</i>	Keberanian dan kepercayaan diri	Guru dan siswa	12
9.	<i>Satisfaction</i>	perasaan dan penilaian terhadap pengalaman belajar	Guru dan siswa	13

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, pedoman wawancara disusun sesuai dengan fokus penelitian, yaitu untuk memperoleh data mengenai implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dan gambaran kondisi motivasi belajar siswa. Pertanyaan wawancara bersifat terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban secara lebih luas sesuai dengan pengalaman dan kondisi yang dialami selama proses pembelajaran.

Data mengenai gambaran kondisi motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui wawancara selanjutnya dikategorikan dan dianalisis berdasarkan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* (ARCS). ARCS digunakan sebagai kerangka analisis data kualitatif, bukan sebagai instrumen pengukuran kuantitatif.

3. Dokumentasi

Palupi, Ummah, & Larasati (2025: 194) menjelaskan bahwa dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap untuk mendukung informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*, seperti modul atau perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, data sekolah, serta foto kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara serta memberikan gambaran mengenai konteks tempat penelitian dan pelaksanaan pembelajaran.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa menggunakan triangulasi. Saleh (2023: 78-79) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan cara untuk memeriksa ketepatan suatu data dengan membandingkannya dengan sumber maupun data lain sehingga informasi yang diperoleh dapat dipercaya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam dengan informasi dari siswa. Sebagai contoh, informasi guru mengenai keterlibatan dan respons siswa selama penerapan metode dibandingkan dengan pengalaman yang

disampaikan oleh siswa.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Data mengenai interaksi, antusiasme, maupun keberanian siswa tidak hanya didasarkan pada pernyataan informan, tetapi dibandingkan dengan kondisi yang diamati selama kegiatan pembelajaran dan dokumentasi pendukung.

Melalui triangulasi tersebut, kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data, tetapi didasarkan pada kesesuaian maupun perbedaan informasi yang ditemukan dari beberapa sumber data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasi, menyeleksi, mengelompokkan, dan menafsirkan data yang diperoleh dari penelitian sehingga dapat ditemukan pola dan makna yang berhubungan dengan fokus penelitian. Qomaruddin & Halimah (2024: 79) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi agar fenomena penelitian dapat dipahami dengan lebih jelas.

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan Nasution (2023: 132), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan terhadap data penelitian.

1. Reduksi Data

Data Reduksi data merupakan proses menyeleksi, memusatkan perhatian, serta mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dibaca kembali kemudian dipilih berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dan gambaran kondisi motivasi belajar siswa.

Data mengenai implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dikelompokkan berdasarkan tema persiapan, pelaksanaan, evaluasi, interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul sebagai data pendukung pelaksanaan metode. Sementara itu, data mengenai gambaran kondisi motivasi belajar dikategorikan menggunakan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction* sebagai kerangka analisis kualitatif.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan sehingga hubungan antara data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kajian teori dapat terlihat dengan jelas.

Data mengenai implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* disajikan berdasarkan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, interaksi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta hambatan yang muncul sebagai data pendukung pelaksanaan metode. Sementara itu, data mengenai gambaran

kondisi motivasi belajar disajikan berdasarkan aspek *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*.

Pada tahap ini, pernyataan guru dan siswa dibandingkan dengan hasil observasi serta dokumentasi sehingga dapat diketahui data yang saling mendukung maupun data yang menunjukkan perbedaan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data direduksi dan disajikan. Kesimpulan disusun berdasarkan pola dan makna yang ditemukan dari keseluruhan data serta diverifikasi melalui perbandingan antarsumber dan antarteknik pengumpulan data.

Kesimpulan penelitian diarahkan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana implementasi metode *Everyone Is a Teacher Here* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan bagaimana gambaran kondisi motivasi belajar siswa selama penerapan metode tersebut.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, kesimpulan mengenai motivasi dirumuskan sebagai gambaran kondisi dan pengalaman siswa berdasarkan data yang ditemukan. Kesimpulan tersebut tidak dimaksudkan untuk membuktikan adanya pengaruh, efektivitas, hubungan sebab-akibat, maupun peningkatan motivasi belajar setelah penerapan metode *Everyone Is a Teacher Here*.